



HUBUNGAN LITERASI DAN VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV

Dewi Mashitoh[✉], Sumilah

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **April 2021**
Disetujui **Mei 2021**
Dipublikasikan **Juni 2021**

Keywords:

Literacy, Social Studies
Learning Outcomes, Video

Abstrak

Latar belakang penelitian yaitu kurangnya kemampuan membaca dan menulis peserta didik, minimnya penggunaan media pembelajaran (video), pengajaran IPS di kelas sangat membosankan. Tiga hal tersebut hanya beberapa dari banyaknya faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPS, sehingga 53,49% peserta didik memperoleh hasil belajar IPS dibawah rata-rata. Penelitian bertujuan untuk menguji hubungan Literasi dan Video terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik sampling yang digunakan yaitu *non-probability* sampling dengan jenis sampling jenuh sehingga seluruh populasi (129 peserta didik) menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data berupa teknik non tes (Angket, Wawancara, Dokumentasi). Pengujian Instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data berupa Uji Prasyarat, Analisis Deskriptif, Pengujian Hipotesis, Signifikansi/Uji F, Regresi Linier Sederhana dan Ganda. Hasil Penelitian menunjukkan hasil $R_{hitung} = 0,701$ dan nilai $R_{tabel} = 0,1443$, artinya literasi dan video berhubungan secara positif terhadap hasil belajar IPS. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara bersamaan antara literasi dan video terhadap hasil belajar IPS.

Abstract

This research is motivated by the lack of reading and writing skills of students, the minimal use of learning media (video), and the learning social studies subjects in the very boring classroom. These three things were only a few of the many factors that cause weak learning outcomes in social studies subjects so that 53.49% of students get social studies learning outcomes below the average. This research aims to examine the correlation between literacy and video on social studies learning outcomes of fourth-grade students. The approach used is quantitative with correlational research type. The sampling technique used is non-probability sampling with a saturated type of sampling so that the entire population (129 students) becomes the research sample. Data collection techniques are in the form of non-test techniques (questionnaire, interview, and documentation). Instrument testing used validity and reliability tests. Data analysis techniques were the pre-requisite test, descriptive analysis, hypothesis testing, significance/F-test, also simple and multiple linear regression. The results showed that the results of Result data = 0.701 and the value of Table data = 0.1443, which meaning that literacy and video had a positive correlation with learning outcomes in social studies subjects. In the end, it can be concluded that there is a simultaneous relationship between literacy and video on learning outcomes in social studies subjects.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kp. Tanubayan RT 02 RW 10 Kecamatan Wonosalam,
Kabupaten Demak, Jawa Tengah
E-mail: Demas.dewi23@gmail.com

ISSN 2252-6366

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menjadi tantangan bagi setiap orang untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan dalam kehidupan, tanpa kemampuan dasar berupa membaca dan menulis peserta didik akan kesulitan dalam berkegiatan dan menyelesaikan masalah. Kemampuan yang ada pada setiap individu perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang diatur berdasarkan ketetapan kurikulum. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Dalam mewujudkan proses pembelajaran tersebut maka diperlukan kurikulum sebagai pedoman bagi pendidik untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 menerapkan adanya budaya literasi, salah satunya adalah literasi membaca buku non-pelajaran yang dilakukan minimal 15 menit dalam sehari, dan diterapkan sebelum pelajaran inti dimulai.

Literasi secara tradisional dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. generasi kelima menyebutkan seiring berkembangnya teknologi dan informasi maka literasi juga mengalami perkembangan lanjutan yaitu literasi disebut juga dengan multiliterasi yang berarti sebagai keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan teks konvensional ataupun teks inovatif, simbol, multimedia. Dengan adanya kemajuan teknologi maka pembelajaran dapat dibantu dengan media. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik, yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Jenis peranan media pembelajaran dikelompokkan menjadi 3 yaitu: 1) Media Visual merupakan media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan, contohnya adalah gambar; 2) Media Audio merupakan media yang mengandung pesan yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran yang

dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik. Seperti radio dan rekaman suara; 3) Media Audio Visual merupakan kombinasi antara audio dan visual atau yang mengandung unsur suara dan gambar baik gambar diam maupun yang bergerak seperti animasi, contohnya adalah rekaman video, film, dan lain-lain. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada apa yang telah dipelajari. Di dalam kurikulum 2013/kurtilas mata pelajaran diintegrasikan menjadi 1 yang dikenal dengan tematik, salah satunya adalah mata pelajaran IPS.

Dikutip melalui website kemendikbud.go.id terkait pengujian literasi pada kemampuan membaca oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik mengalami penurunan skor 371 dibawah skor rata-rata OECD. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan literasi peserta didik perlu diperbaiki dan dikembangkan secara lebih lanjut. Mimin Ninawati (2019) dalam penelitiannya menyatakan "Rendahnya literasi membuat berbagai usaha peningkatan literasi semakin gencar digaungkan. Salah satunya dengan mengembangkan gerakan literasi sekolah (GLS) berupa kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, serta berbicara". Fuza Simaharani, dkk dalam penelitiannya menyatakan "Kebiasaan membaca perlu diterapkan pada peserta didik, karena dengan terbentuknya kebiasaan membaca yang baik maka aspek yang lain akan lebih mudah, baik dalam bentuk menulis, berbicara maupun menyimak. Kebiasaan membaca memberikan dasar dalam mengikuti pelajaran".

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam satu gugus SDN Imam Bonjol, ditemukan beberapa permasalahan yakni semenjak diterapkannya kurikulum 2013 banyak tenaga pendidik yang bingung dengan literasi, beberapa peserta didik tidak mengetahui literasi dasar, kemampuan yang dimiliki seperti (membaca, menulis, menyimak) untuk kelas IV dirasa masih kurang. Kegiatan literasi yang diselenggarakan guru dalam kelas kurang bervariasi dan cenderung monoton, serta penggunaan video pembelajaran di kelas juga

sangat minim dimanfaatkan karena kurangnya fasilitas di sekolah. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS 69/129 peserta didik belum mencapai nilai tuntas. Pemanfaatan media pembelajaran sangat kurang, 50% peserta didik menyatakan bahwa pemutaran video pembelajaran jarang dilakukan dan pemutaran video hanya melalui HP Guru. Selain membosankan tidak adanya sarpras yang mendukung menjadikannya sebagai alasan tidak diminatinya pelajaran IPS. Masih terdapat peserta didik yang belum mampu membaca di kelas IV, peneliti juga masih menjumpai banyak peserta didik yang kurang lancar dalam membaca dan menulis. Kurangnya perolehan hasil belajar berakibat pada bullying dengan skala kecil dan itu akan berdampak pada sikap sosial peserta didik, seperti kurangnya sikap saling menghargai antar peserta didik dan masyarakat sekitar kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan literasi dan video terhadap hasil belajar IPS Kelas IV.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional ialah penelitian yang ditujukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, seberapa erat serta berarti atau tidak hubungan tersebut. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini ialah paradigma ganda dengan dua variabel independen. Dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi dan video, variabel dependennya ialah hasil belajar IPS Kelas IV.

Populasi yang peneliti tetapkan dalam penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Gugus Imam Bonjol Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang terdiri 6 SD yaitu : SDN Pilangrejo 1; SDN Pilangsari; SDN Kalianyar 1; SDN Kalianyar 2; SDN Doreng 1; SDN Doreng 2. Keseluruhan peserta didik kelas IV dari 6 SD tersebut sebanyak 129 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability* sampling dengan jenis sampling jenuh. Variabel dalam penelitian ini yaitu literasi, video, dan hasil belajar IPS.

Teknik pengumpulan data berupa teknik non tes. metode pengumpulan data penelitian berupa penggunaan angket/kuisisioner, wawancara, dokumentasi. pengumpulan data variabel literasi dan video menggunakan angket/kuisisioner, hasil belajar IPS menggunakan

dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai pencarian data pendukung. Sebelum instrumen digunakan maka dilakukan pengujian terlebih dahulu guna menguji kevalidan dan reliabilitas sebuah instrumen. Pengujian instrumen dilakukan di luar SD Populasi, yaitu SDN Bunderan dengan jumlah peserta didik sebanyak 32. Setelah instrumen diujikan maka peneliti menyortir pernyataan valid dan reliabel, pernyataan yang lolos dalam uji coba instrumen akan digunakan untuk penelitian. Dasar pengambilan keputusan uji validitas ialah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Rumus pengujian validitas yang digunakan yaitu *Pearson Product Moment* dengan bantuan microsoft excel. Sedangkan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 22.

Uji prasyarat analisis data dilakukan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Setelah dilakukan uji prasyarat kemudian dilakukan uji hipotesis, analisis data yang digunakan ialah analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, uji signifikansi/ uji F, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi ganda. Tahap akhir adalah analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang hubungan literasi dan video terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Imam Bonjol Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak meliputi beberapa hal yaitu sebagai berikut:

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Literasi (X_1)

Data analisis deskriptif literasi perolehan skor responden dari 34 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil analisis deskriptif angket literasi sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Literasi

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase Total
Kurang	25-43	0	0%
Cukup	44-62	2	2%
Baik	63-81	62	48%
Sangat Baik	82-100	65	50%
Jumlah		129	100%

Tabel 1 menunjukkan hasil distribusi frekuensi skor variabel literasi 65 (50%) peserta didik ber kriteria sangat baik, 62 (48%) peserta didik ber kriteria baik, 2 (2%) peserta didik ber kriteria cukup, dan tidak ada peserta didik dengan kriteria kurang.

Analisis Deskriptif Video (X₂)

Data analisis deskriptif video diperoleh dari pemberian respon melalui 24 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil analisis deskriptif angket video sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Video

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase Total
Kurang	25-43	0	0%
Cukup	44-62	4	3%
Baik	63-81	75	58%
Sangat Baik	82-100	50	39%
Jumlah		129	100%

Tabel 2 menunjukkan hasil distribusi frekuensi video terdapat 50 (39%) peserta didik ber kriteria sangat baik, 75 (58%) peserta didik ber kriteria baik, 4 (3%) peserta didik ber kriteria cukup, serta tidak terdapat peserta didik yang ber kriteria kurang.

Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPS (Y)

Hasil belajar peserta didik ranah kognitif pelajaran IPS diperoleh data melalui dokumentasi nilai rata-rata ulangan harian dan PTS Semester genap. Nilai hasil belajar dikelompokkan berdasarkan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Berdasarkan pengelolaan data hasil belajar IPS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Ranah Kognitif)

Kategori	Nilai	Frekuensi	%	Nilai Rata-rata
Kurang	≤ 55	0	0%	
Cukup	56 – 70	43	33%	
Baik	71 – 85	83	65%	74
Sangat Baik	86 – 100	3	2%	
TOTAL		129	100%	BAIK

Dilihat dari tabel 3 menunjukkan hasil distribusi frekuensi belajar terdapat 3 (2%) peserta didik ber kriteria sangat baik, 83 (65%) peserta didik ber kriteria baik, 43 (33%) peserta didik ber kriteria cukup, dan tidak terdapat peserta didik dengan kriteria kurang.

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai residual variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 22 dengan menggunakan metode *Liliefors* dengan *Kolmogorov-Smirnov* yang melibatkan 3 variabel, yaitu Literasi (X₁), Video (X₂), dan Hasil Belajar IPS Kelas IV (Y). Dari pengujian tersebut diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Literasi = 0,185. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Video = 0,178. Dan Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Hasil Belajar IPS = 0,200. Dari signifikansi ketiga variabel tersebut maka X₁, X₂, Y > 0,05 sehingga variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah garis regresi antara Literasi (X₁) dan Hasil Belajar IPS (Y) membentuk garis linier atau tidak, begitupun dengan Video (X₂) dan Hasil Belajar IPS (Y). Jika antara X dan Y tidak membentuk garis linier maka analisis data tidak dapat dilanjutkan. Uji menggunakan *Test for*

Linierity dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 22. Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi *deviation from linierity* variabel X_1 dan Y sebesar 0,440. Dan nilai signifikansi *deviation from linierity* X_2 dan Y sebesar 0,479. Jadi antara X_1 dan Y serta X_2 dan Y membentuk garis linier karena nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari 2/lebih variabel independen yang akan mengukur tingkat keeratan hubungan dan pengaruh antar variabel independen melalui besaran koefisien korelasi yang disimbolkan dengan huruf “r”. Uji multikolinieritas berbantuan IBM SPSS Statistics 22. Pengambilan keputusan didasarkan atas nilai tolerance < 0,1 = terjadi multikolinieritas. VIF > 10 = Maka terjadi multikolinieritas. Dari hasil analisis diperoleh nilai tolerance Literasi (X_1) dan Video (X_2) sebesar 0,902. Nilai VIF Literasi (X_1) dan Video (X_2) sebesar 1,109. Dengan demikian nilai tolerance 0,902 > 0,1 dan nilai VIF 1,109 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa di dalam data penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya varian model regresi pada penelitian. Persamaan regresi yang baik apabila tidak terdapat kesamaan varian pada model regresi. Uji heteroskedastisitas berbantuan IBM SPSS Statistics 22. Hasil analisis diperoleh sebaran data melalui grafik *scatterplot* dengan pola menyebar di atas dan di bawah ngka 0 sumbu Y dan tidak memiliki pola yang teratur. Maka artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan sebagai syarat persamaan regresi. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Uji Autokorelasi berbantuan IBM SPSS Statistics 22. Pengambilan keputusan didasarkan atas nilai Durbin Watson/DW yaitu DW < -2 = Autokorelasi Positif, DW > +2 Autokorelasi negatif. $-2 \leq DW \leq +2$ = Tidak terjadi Autokorelasi. Hasil pengujian

autokorelasi diperoleh nilai hitung durbin-watson/DW sebesar 1,757. Artinya nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq 1,757 \leq +2$), sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Pengujian Hipotesis

Analisis Korelasi Product Moment

Analisis korelasi product moment digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel independen dan dependen. Analisis korelasi product moment berbantuan IBM SPSS Statistics Version 22. Pengambilan keputusan hasil didasarkan pada nilai signifikansi, < 5% = berkorelasi, > 5% = tidak berkorelasi. Dasar pengambilan keputusan yang lain berdasarkan nilai r_{hitung} . $r_{hitung} \geq r_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima, $r_{hitung} \leq r_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4 Hasil Analisis Korelasi Produk Moment

Keterangan	Signifika nsi	Pearson Correlati on	r_{tabel}	Tingkat Hubung an
X_1 dan Y	0,00	0,602	0,17 4	Kuat
X_2 dan Y	0,00	0,632	0,17 4	Kuat

Tabel 4 menunjukkan Hasil analisis korelasi produk momen antara literasi (X_1) dan hasil belajar IPS (Y) yaitu menghasilkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,602 dengan r_{tabel} sebesar 0,174. Dan hasil korelasi product moment antara video (X_2) dan hasil belajar IPS (Y) menghasilkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,632 dan r_{tabel} sebesar 0,174. Artinya antara literasi dan hasil belajar IPS serta video dan hasil belajar IPS memiliki hubungan positif dengan tingkat hubungan yang kuat.

Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengukur atau menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua/lebih variabel independen secara bersamaan dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi ganda berbantuan IBM SPSS Statistics 22. Pengambilan keputusan didasarkan pada F change yaitu F change < 0,05 = Berkorelasi, F change > 0,05 = Tidak Berkorelasi. Pengambilan keputusan juga didasarkan pada R

hitung, yaitu $R_{hitung} \geq R_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis korelasi ganda diperoleh nilai signifikansi F change adalah sebesar 0,000 yang berarti adalah, $0,000 < 0,05$ artinya terdapat korelasi antara literasi dan video terhadap hasil belajar IPS. Hasil analisis R_{hitung} sebesar 0,701, dan R_{tabel} dengan $N = 129$ adalah sebesar 0,174. Artinya $0,701 \geq 0,174 = H_0$ ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat korelasi antara literasi dan Video terhadap hasil belajar IPS dengan arah korelasi yang positif dan dengan tingkat hubungan yang kuat.

Uji Signifikansi/Uji F

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan variabel independen dengan variabel dependen. Uji signifikansi dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 22. Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini adalah $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis uji signifikansi/uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 8,574. Untuk menentukan nilai dari F_{tabel} adalah menentukan nilai df_1 dan df_2 . Untuk mencari nilai $df_1 =$ jumlah variabel $- 1$. $df_2 = N - df_1 - 1$. Sehingga didapatkan hasil F_{tabel} sebesar 3,07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $8,574 > 3,07$, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara literasi dengan video terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Imam Bonjol Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak

Analisis Regresi Linier Sederhana

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana berbantu IBM SPSS Statistics 22. Hasil analisis *output coefficients* nilai *constant* sebesar 52,104 dengan signifikansi 0,000. Artinya $0,000 < 0,05$ untuk memprediksi nilai hasil belajar IPS. Untuk nilai koefisien regresi variabel literasi adalah sebesar 0,271 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ maka signifikan untuk memprediksi nilai hasil belajar IPS. Dengan begitu, maka persamaan regresinya adalah $Y = 52,104 + 0,271x$, artinya semakin meningkat kemampuan literasi peserta didik maka hal tersebut akan berkontribusi pada perubahan nilai hasil belajar IPS sebesar 0,271.

Output coefficients nilai *constant* sebesar 54,632 dengan signifikansi 0,000 atau $0,000 <$

$0,05$ yang berarti signifikan untuk memprediksi nilai hasil belajar. Kemudian nilai koefisien regresi video sebesar 0,243 dengan signifikansi 0,002 atau $0,002 < 0,05$ artinya signifikan untuk memprediksi nilai hasil belajar. Maka formula persamaan regresinya adalah $Y = 54,632 + 0,243x$. Artinya hasil belajar IPS dipengaruhi oleh video, meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi melalui video maka dapat menyebabkan perubahan nilai hasil belajar IPS sebesar 0,243.

Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk memperkirakan keadaan naik turunnya variabel dependen. Analisis regresi ganda berbantuan IBM SPSS Statistics 22. Hasil analisisnya yaitu *output coefficients* menunjukkan nilai *constant* sebesar 18,924 dan nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,005$ yang berarti nilai signifikansi untuk memprediksi nilai hasil belajar IPS. Nilai koefisien literasi = 0,320 dan video = 0,391 dengan nilai signifikansi $0,000$ atau $0,000 < 0,005$ yang berarti signifikan untuk memprediksi nilai hasil belajar IPS. Maka formula persamaan regresi bergandanya adalah $Y = 18,924 + 0,320 X_1 + 0,391 X_2$. Artinya setiap 1 perubahan skor nilai literasi akan mempengaruhi perubahan nilai sebesar 0,320 pada hasil belajar IPS., begitupun dengan adanya 1 perubahan skor video akan berpengaruh sedikitnya 0,391 pada hasil belajar IPS. Dilihat dari *output model summary* terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,491 atau jika dipersentasekan menjadi 49% yang mengartikan bahwa 49% literasi dan media audio visual (video) secara bersamaan berkontribusi terhadap hasil belajar IPS. Kemudian untuk sisanya yaitu sebesar 51% hasil belajar IPS ditunjang oleh faktor lain.

SIMPULAN

Bersumber data penelitian yang sudah dianalisis dan dijabarkan dalam pembahasan penelitian yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SDN Gugus Imam Bonjol Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi dan video secara bersamaan terhadap hasil belajar IPS. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai koefisien korelasi atau R_{square} sebesar 0,701 dan R_{tabel}

sebesar 0,174, artinya $0,701 > 0,174$. Nilai koefisien menempati interval ke empat dengan interval koefisien 0,60-0,799, artinya tingkat hubungan antara literasi dan video dengan hasil belajar IPS adalah kuat. Kontribusi literasi dan video terhadap hasil belajar IPS sebesar 49%. Sisanya yaitu 51% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lainnya. Artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi dan video terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN Gugus Imam Bonjol Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2018). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di Era Digital*. Semarang. CV. Pilar Nusantara.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyhar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Cavaleri, M, Kawaguchi, S, Biase, BD, dan Power, C. (2019). How Recorded Audio-visual Feedback Can Improve Academic Language Support. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 16(6):3.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*. 6(8):61.
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Transformasi Pendidikan Abad 21*, 1(15):99.
- Hapsari, AS, Hanif, M, Gunarhadi, dan Roemintoyo. (2019). Motion Graphic Animation Videos to Improve the Learning Outcomes of Elementary School Students. *European Journal of Education Research*, 8(4):1254
- Heryanto, I. & Triwibowo, T. (2018). *Path Analysis Menggunakan SPSS dan Excel*. Bandung: Informatika.
- Lalian, ON. (2018). The Effects of Using Video Media in Mathematics Learning on Students and Affective Aspects. *AIP Conference Proceedings*, 030011:3.
- Muhajang, T, Pangestika, MD. (2018). Pengaruh Literasi Informasi terhadap Efektifitas Belajar Siswa. *Pedagonal*, 2(2):21.
- Mulyati, Y. (2011). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ninawati, Mimin. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1):69.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, W, Winoto, Y, dan Rohman, AS. (2016). Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4(2):153
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Rifa'i, A. & Anni, Chatarina, T. *Psikologi Pendidikan*. (2016). Semarang: UNNES PRESS.
- Rusmono, Ghozali, MIA. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Berbasis Literasi Membaca terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3):270.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sjam, DA, Maryati, T, (2019). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2):191.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta: CAPS.

- Sunyoto, D. (2012). *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryani, N, Setiawan, A, dan Putra, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia group.